

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisa dan mengklasifikasikan serta menganalisis pembentukan konsep diri pada remaja dari keluarga bercerai.

Penelitian kualitatif merupakan sebuah penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok (Sukmadinata 2006, hlm. 60)

Penelitian kualitatif memiliki dua tujuan yaitu: (1) menggambarkan dan mengungkapkan, dan (2) menggambarkan dan menjelaskan. Moleong (2007, hlm. 8) dalam bukunya menjelaskan terdapat 11 karakteristik yang dimiliki oleh penelitian kualitatif, yaitu: menggunakan latar alamiah, menggunakan manusia sebagai instrumen utama, penjarangan data dengan cara pengamatan, wawancara atau studi dokumentasi, menganalisis data secara induktif, menyusun teori dari bawah keatas, menganalisis data secara deskriptif naratif, lebih mementingkan proses dari pada hasil, membatasi masalah penelitian berdasarkan fokus, menggunakan kriteria sendiri (seperti triangulasi, pengecekan sejawat, uraian rinci dan sebagainya) untuk memvalidasi data, menggunakan desain sementara (yang dapat disesuaikan dengan keadaan lapangan), dan hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama oleh manusia yang dijadikan sumber data.

Pada penelitian kualitatif, pengumpulan data tidak perlu melalui panduan dari teori, tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang didapatkan sewaktu melakukan penelitian di lapangan. Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif, peneliti membuat analisis data yang bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan lalu dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori. Jadi, dalam penelitian kualitatif peneliti melakukan analisis data yang bertujuan untuk membangun hipotesis. Hal ini berbeda dengan penelitian kuantitatif yang melakukan analisis data untuk menguji hipotesis. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak peneliti menyusun proposal, melaksanakan

pengumpulan data di lapangan, sampai peneliti mendapat seluruh data (Sugiyono, 2015, hlm. 3).

Penggunaan metode kualitatif dalam penelitian ini dipilih karena dengan penelitian kualitatif, peneliti dapat memperoleh informasi yang lebih jelas dan juga lengkap dari narasumbernya secara langsung. Selain itu, pada penelitian kualitatif, peneliti juga akan secara langsung melakukan wawancara kelompok fokus terkait gambaran konsep diri anak dari keluarga bercerai di Kota Bekasi.

Data yang dihasilkan berupa teks hasil wawancara mendalam dengan informan yang telah di kategorikan berdasarkan jawaban yang diberikan oleh informan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran secara utuh mengenai pencapaian status identitas diri remaja yang dipengaruhi oleh fenomena perceraian kedua orang tuanya. Oleh karena itu, dalam penelitian ini menggunakan metode studi kasus

Peneliti menggunakan metode studi kasus dalam penelitian ini. Penelitian studi kasus mencoba menjelaskan makna konsep diri dalam pengalaman yang disadari oleh kesadaran pada beberapa individu. Fenomena yang dikaji dalam penelitian ini adalah Bagaimana Konsep Diri Remaja dari Keluarga Bercerai Anggota Club Motor 'Skak Matic' di Kota Bekasi (Studi Kasus terhadap club motor' skak matic' di Kota Bekasi). Penelitian ini dilakukan dalam situasi alami tanpa adanya batasan dalam memahami fenomena yang dikaji.

Menurut Bogdan dan Bikien (1982) studi kasus merupakan pengujian secara rinci terhadap satu latar atau satu orang subjek atau satu tempat penyimpanan dokumen atau satu peristiwa tertentu .. Peneliti tidak berasumsi bahwa peneliti mengetahui arti sesuatu bagi orang-orang yang sedang diteliti. Maka dari itu, inkuiri dimulai dengan diam. Diam merupakan tindakan untuk menangkap pengertian sesuatu yang diteliti. Yang ditekankan adalah aspek subjek dari perilaku orang dan berusaha untuk masuk ke dunia konseptual para subjek yang diteliti sedemikian rupa sehingga dapat dimengerti apa dan bagaimana suatu pengertian yang dikembangkan di sekitar peristiwa dalam sehari-hari.

Dengan menggunakan metode studi kasus ini, peneliti memasuki sudut pandang para informan dan berupaya memahami mereka. Peneliti tidak hanya melihat sisi perspektif para informan saja, namun juga berusaha memahami

kerangka yang telah dibentuk masing-masing individu, dari waktu ke waktu, hingga membentuk tanggapan mereka terhadap peristiwa dan pengalaman mereka dalam kehidupannya yang sehubungan pembentukan konsep diri mereka setelah orang tua mereka bercerai.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Kota Bekasi dengan fokus penelitian interaksi simbolik berupa pemaknaan atau identifikasi diri anak dari keluarga bercerai. Alasan memilih lokasi penelitian ini adalah dengan melihat tingkat perceraian di kota Bekasi yang cukup tinggi. Hal ini dapat dilihat dari total perceraian sepanjang 2015 di kota Bekasi sebanyak 4500 kasus. Perceraian (meliputi gugatan dan talak) ada 3.412 kasus, atau meningkat 15 persen dari tahun 2014, yang hanya 2.300 perkara. (Selly, 2016)

Oleh karena itu, penelitian ini ditujukan untuk mengetahui pencapaian dari proses pembentukan konsep diri remaja yang berasal dari keluarga bercerai di Kota Bekasi.

3.3 Partisipan Penelitian

Dalam melakukan pemilihan partisipan yang akan digunakan oleh peneliti untuk dijadikan partisipan utama, peneliti menggunakan teknik sampel secara *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2015, hlm. 54) bahwa, *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel (partisipan) sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini merupakan pertimbangan dalam memilih partisipan yang dianggap paling mengetahui tentang apa yang peneliti harapkan sehingga dapat memudahkan peneliti untuk meneliti objek/situasi sosial yang menjadi fokus penelitian. Selain itu, partisipan penelitian ini dipilih karena dianggap paling tahu tentang apa yang peneliti harapkan dan juga mendukung penelitian peneliti karena para partisipan sudah mengalami sendiri fenomena yang menjadi fokus penelitian. Sehingga, peneliti dapat mengumpulkan dan memiliki informasi yang sesuai dan akurat.

Peneliti menggunakan teknik pemilihan informan dengan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sample sumber data

dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan, atau mungkin dia merupakan penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek dan situasi sosial yang diteliti. (Sugiyono 2008:50). Maka pemilihan informan tidak didasari pada kuantitas melainkan didasarkan pada kualitas informan atas masalah yang diteliti.

Dalam pelaksanaan di lapangan untuk mengumpulkan data, pemilihan informan dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan kemantapan peneliti dalam memperoleh data. Jadi yang menjadi kepedulian peneliti kualitatif adalah tuntasnya perolehan informasi dengan keragaman variasi yang ada, bukan banyaknya sampel sumber data (Sugiyono 2008:57).

Peneliti menjadikan remaja yang menjadi anggota klub motor ‘Skak Matic’ yang merupakan sebuah club motor di Kota Bekasi sebagai objek penelitian karena dianggap dapat mewakili remaja anggota klub motor yang berasal dari keluarga bercerai pada umumnya. Peneliti memilih lima informan yang merupakan anggota klub motor ‘Skak Matic’ yang berasal dari keluarga bercerai.

Pada proses penelitian, peneliti akan memilih partisipan remaja yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan agar penelitian yang dilakukan lebih terfokus. Adapun kriteria yang dimiliki oleh peneliti diantaranya:

1. Merupakan remaja berumur 15-21 tahun.
2. Anggota kelompok motor ‘Skak Matic’.
3. Berdomisili di Bekasi.
4. Remaja yang berasal dari keluarga bercerai.
5. Diutamakan berasal dari keluarga yang sudah bercerai paling sebentar 3 tahun.

Pada proses penentuan sampelnya, Sugiyono (2015, hlm. 55) mengungkapkan jumlah sampel dalam metode *purposive sample* ini ditentukan oleh pertimbangan informasi. S. Nasution (dalam Sugiyono, 2015, hlm. 55) juga memaparkan bahwa penentuan unit sampel akan dianggap telah mencukupi apabila sampai kepada taraf “*redundancy*”. Yang memiliki arti bahwa dengan

peneliti sudah mendapatkan jawaban yang sama berulang kali sehingga tidak ada data baru yang diterima.

3.4 Subjek & Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Skak matic adalah sebuah nama club motor di Kota Bekasi. Club motor ini diberi nama skak matic karena semua anggotanya menggunakan motor matic (Yamaha Mio, Honda Beat, dll). Club motor ini memiliki 30 anggota yang seluruhnya masih berusia di bawah 30 tahun. Tempat biasa berkumpul Skak Matic adalah di rumah salah satu anggotanya yang bernama Kevin Carlos Budikase yang bertempat Taman Narogong Indah, Kecamatan Rawa Lumbu, Kota Bekasi.

Skak matic merupakan sebuah club motor yang seringkali menyelenggarakan kegiatan positif mulai garage sale untuk membantu panti asuhan, hingga Sahur On The Road (SOTR) pada saat ramadhan. Club motor ini sama sekali tidak pernah melakukan kegiatan negatif seperti pemalakan, atau begal.

Dalam klub motor ini terdapat beberapa anggotanya yang berasal dari keluarga bercerai. Namun, beberapa anggota yang berasal dari keluarga bercerai dapat berbaur tanpa canggung dengan anggota-anggota lainnya. Mayoritas anggota Club Motor Skak Matic beragama Kristen Protestan dan berasal dari gereja yang sama. Yang unik dari klub motor ini adalah seluruh anggota mereka sangat terbuka satu sama lain. Jika mereka sedang berkumpul (nongkrong) bareng, salah satu kegiatan yang mereka lakukan adalah ‘sesi curhat’, yakni mereka duduk melingkar bersama untuk mendengarkan curhat dari masing-masing anggota tentang permasalahan atau pergumulan yang sedang mereka hadapi, lalu setelah selesai memberi masukan dan saran, mereka akan berdoa bersama untuk menutup sesi curhat tersebut

b. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah anggota klub motor skak matic yang berasal dari keluarga bercerai dan memenuhi kriteria yang telah di sebutkan antara lain:

- a) Kevin Carlos Budikase, 21 tahun.
- b) Cliff Anthony, 17 tahun.
- c) Morits Sugiarto, 21 tahun.
- d) Immanuel Tommy Rondonuwu, 21 tahun.
- e) Billy Daniel Sony Parlindungan, 20 tahun.

3.5 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah yang dilaksanakan dalam melakukan penelitian. Satori & Komariah (2014, lhm. 83-102) memaparkan tahap-tahap penelitian kualitatif meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

1. Memilih Topik Kajian

Menentukan topik kajian secara empirik dapat dimulai dari permasalahan dalam ruang lingkup peristiwa yang sedang dan akan terus berlangsung serta bisa diamati serta diverifikasi secara konkrit pada saat dilakukan penelitian. Pada penelitian ini peneliti memilih topik analisis konsep diri remaja yang berasal dari keluarga bercerai karena perceraian di Indonesia merupakan sebuah fenomena yang memiliki tren meningkat dari tahun-ke tahunnya.

2. Menentukan Fokus Penelitian

Setelah memiliki topik untuk diteliti, peneliti melanjutkan dengan menentukan konsentrasi dan fokus penelitian. Adapun fokus penelitian ini dari topik yang telah disebutkan adalah analisa konsep diri remaja dari keluarga bercerai di Kota Bekasi. Hal ini dipilih dikarenakan jumlah perceraian di Kota Bekasi yang semakin meningkat, tentunya jumlah remaja yang menjadi korban pun akan terus meningkat, sehingga diperlukan data untuk mengetahui konsep diri dari remaja yang berasal dari keluarga bercerai agar dapat menentukan cara untuk membimbing para remaja tersebut dengan baik dan benar.

3. Survei Pendahuluan

Survei pendahuluan dilakukan untuk memastikan bahwa fokus penelitian tersebut ada data lapangannya. Pada penelitian ini, peneliti berusaha menanyakan kepada kenalan-kenalan di Kota Bekasi untuk mendapatkan informan remaja yang berasal dari keluarga bercerai.

4. Kajian Literatur

Bersamaan dengan melakukan survei pendahuluan, peneliti mengkaji literatur untuk mendapatkan landasan secara teoritik/konsep dari fokus yang akan ditelaah guna menentukan kategori dan sub kategori. Dalam penelitian ini, landasan teori yang digunakan adalah teori interaksi simbolik yang berisi tentang bagaimana konsep manusia yang dipengaruhi oleh faktor hubungan dengan lingkungan.

5. Perkembangan Instrumen

Instrumen penelitian kualitatif adalah *human instrument* atau manusia yang berperan sebagai informan maupun yang mencari data. Instrumen utama penelitian kualitatif adalah penelitian itu sendiri sebagai ujung tombak pengumpul data (instrumen). Dalam hal ini, peneliti terjun secara langsung ke lapangan untuk mengumpulkan sejumlah informasi yang dibutuhkan untuk penelitian dengan terlebih dahulu sudah memiliki beberapa pedoman yang dapat digunakan sebagai alat bantu untuk mengumpulkan data. Pedoman tersebut dikembangkan dari kategori sub kategori yang dicari data lapangannya dengan menggunakan teknik yang tepat yaitu teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

6. Pelaksanaan Penelitian

a. Mengumpulkan data

Perolehan data yang dilakukan peneliti melakukan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

b. Pengolahan data

Pengolahan data adalah sebuah tahap yang sangat penting karena melalui analisis data inilah peneliti dapat mendapatkan wujud dari penelitian yang dilakukannya.

7. Hasil Penelitian

Pada tahap ini peneliti mendeskripsikan hasil penelitian pada pengolahan data sebelumnya.

8. Laporan Hasil Penelitian

Tahap ini merupakan tahap akhir sebuah penelitian. Isi laporan mengungkapkan hasil yang tertulis dalam laporan, sesuai dengan tujuan penelitian atau pengkajian atau mungkin hal lain yang tidak diperkirakan sebelumnya.

3.6 Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, digunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Metode observasi

Dalam metodologi studi kasus, peneliti perlu melibatkan diri dalam kehidupan subjek (informan). Selain itu peneliti juga perlu mengidentifikasi diri dan menyamakan sudut pandang dengan subyek agar peneliti dapat mengerti dan menggunakan kerangka berpikir subyek. Metode penelitian studi kasus mensyaratkan pengamatan secara terbuka seperti *participant observation*. Peneliti secara terbuka dapat bertindak dalam cara yang memungkinkan untuk menggali dan mencari informasi.

Dengan melakukan observasi di lapangan, peneliti dapat melihat secara langsung pola interaksi, tingkah laku, dan kebiasaan yang dilakukan oleh anak dari keluarga bercerai. Menurut Cartwright (dalam Suharsaputra, 2014, hlm. 29) mendefinisikan “observasi sebagai suatu proses melihat, mengamati dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu”.

Pada proses penelitian, peneliti melakukan observasi dengan bertemu secara langsung dengan para partisipan. Peneliti akan bertemu dengan partisipan dan mengamati secara langsung keadaan serta kondisi partisipan untuk mendapatkan data yang sesuai dan yang diharapkan. Hal ini dapat memudahkan peneliti untuk meminta sejumlah informasi terkait penelitian ini. Observasi yang akan dilakukan berupa ikut bekerja masuk dalam komunitas bermain sehari-hari partisipan.

Adapun manfaat observasi menurut Patton (dalam Sugiyono, 2015, hlm. 67-68) adalah sebagai berikut:

- a. Dengan observasi di lapangan peneliti akan jauh lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, jadi akan dapat diperoleh pandangan yang holistik atau menyeluruh.
 - b. Dengan observasi makan akan diperoleh pengalaman secara langsung, sehingga memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, jadi tidak dipengaruhi oleh konsep atau pandangan sebelumnya.
 - c. Dengan observasi peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau tidak diamati oleh orang lain, khususnya orang yang berada dalam lingkungan itu, karena telah dianggap “biasa” dan karena itu tidak akan terungkap dalam wawancara.
 - d. Dengan observasi, peneliti dapat menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkap oleh responden dalam wawancara karena bersifat sensitif atau ingin ditutupi.
 - e. Dengan observasi, peneliti dapat menemukan hal-hal yang diluar persepsi responden, sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.
2. Metode wawancara

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah wawancara mendalam atau *in-depth interview*. Pengertian dari wawancara mendalam adalah wawancara yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut (Moleong, 2005:186).

3. Studi Kepustakaan

Pengumpulan data menggunakan teknik studi kepustakaan dilakukan dengan maksud untuk mendapatkan informasi dan data secara teoritis melalui buku-buku dan bahan-bahan tertulis lainnya yang memiliki keterkaitan dengan kegiatan penelitian guna memperoleh landasan dalam melakukan pengelolaan data dan menarik kesimpulan.

4. Metode Dokumentasi

Sugiyono (2015, hlm. 82) menjelaskan bahwa dokumentasi merupakan sebuah catatan dari berbagai macam peristiwa yang telah berlalu. Dalam hal ini, dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Pada penelitian ini dokumentasi sangat diperlukan agar dapat mendukung proses pengumpulan data dan pengolahan data. Fokus studi dokumentasi dalam penelitian ini diarahkan pada bentuk gambar (foto) interaksi yang terjadi antara sang partisipan dengan orang-orang di sekitarnya dan situasi yang terjadi terhadap partisipan tersebut. Dokumen berbentuk gambar, misalnya foto, video, sketsa, dan lain-lain. Hasil penelitian akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto (Sugiyono, 2015, hlm. 83). Studi dokumentasi ini merupakan sebuah pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian ini.

3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian atau instrumen pengumpulan data menurut Sugiyanto (2015) “alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data agar kegiatan itu menjadi sistematis dan dipermudah olehnya”. Melalui instrumen dapat diketahui data dan jawaban yang dibutuhkan terhadap permasalahan penelitian. Adapun instrumen pengumpulan data pada penelitian ini sebagai berikut:

a. Pedoman Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kegiatan mengamati secara langsung lingkungan dan kegiatan sehari-hari dari remaja yang berasal dari keluarga bercerai. Observasi ini dilakukan melalui pengamatan yang dilakukan peneliti saat berada di Bekasi. Teknik observasi ini dilakukan untuk mendapatkan data-data yang diperlukan, terutama yang berkaitan dengan permasalahan yang sudah disebutkan sebelumnya, sehingga dapat dijadikan tolak ukur dalam penyusunan hasil laporan penelitian.

b. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara dapat digunakan sebagai acuan untuk mengajukan sejumlah pertanyaan yang akan ditunjukkan kepada partisipan yang berkaitan dengan konsep diri remaja dari keluarga bercerai di Kota Bekasi yang menjadi informan. Hasil pedoman wawancara ini dimaksudkan untuk mendapatkan data-data pendukung penelitian yang selanjutnya dijadikan salah satu referensi untuk membuat hasil laporan penelitian.

Pedoman ini dibuat agar wawancara tidak menyimpang dari tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, pedoman disusun menjadi daftar yang semi terstruktur guna memperoleh data di lapangan mengenai konsep diri remaja dari keluarga bercerai di Kota Bekasi.

c. Pedoman Dokumentasi

Pedoman dokumentasi merupakan sebuah instrumen untuk menyempurnakan penelitian yaitu dengan cara mencari dokumen-dokumen penting yang terkait dengan data penelitian yang ada. Pedoman dokumentasi memuat garis-garis besar atau kategori yang akan dicari datanya. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data-data, peneliti mencari dokumen-dokumen penting terkait penelitian tentang konsep diri remaja dari keluarga bercerai dalam bentuk gambar, foto, video, dan data lain untuk dijadikan sebagai dokumentasi, serta memperkuat hasil penelitian dengan harapan dapat mengabadikan bahan yang dibutuhkan dalam penulisan.

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik studi kasus. Bogdan dan Bikien (1982, hlm. 70) mengemukakan beberapa tahapan dalam menganalisis data dengan metode studi kasus. Berikut adalah metode analisis data tersebut:

1. Membuat daftar dan pengelompokkan awal data yang diperoleh. Pada tahap ini dibuat daftar pertanyaan berikut jawaban yang relevan dengan permasalahan yang diteliti (*horizontalization*).
2. Reduksi atau eliminasi. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah menguji data untuk menghasilkan *invariant constitutes*. Cara untuk

menguji data ini adalah dengan mengajukan pertanyaan berikut ini kepada data yang suda diperoleh.

- a. Apakah data mengandung aspek penting untuk memahami peristiwa secara keseluruhan?
- b. Apakah data itu mungkin untuk dibuat abstraksinya dan diberi label khusus?

Apabila data ‘tidak dapat’ menjawab pertanyaan tadi, atau apabila data tumpang tindih dengan data yang lain, atau terjadi pengulangan data, maka data tersebut harus dieliminasi.

3. Mengelompokkan data dan memberi tema setiap kelompok *invariant constitutes* yang tersisa dari proses eliminasi. Setiap kelompok akan menggambarkan tema-tema ini penelitian.
4. Identifikasi final terhadap data yang diperoleh melalui proses validasi awal data. Caranya dengan memeriksa data dan tema yang dilekatkan padanya. Misalnya dengan menghubungkan dengan pertanyaan berikut ini:
 - a. Apakah dinyatakan secara eskplisit?
 - b. Apabila dinyatakan secara eksplisit, apakah cocok tidak dengan permasalahan penelitian dan tema yang dilekatkan padanya?

Seperti sebelumnya, apabila data tidak bisa menjawab pertanyaan tadi, atau bila data tumpang tindih dengan data yang lain, atau terjadi pengulangan data, maka data tersebut harus dieliminasi.

5. Mengonstruksi deskripsi tekstural masing-masing informan, termasuk pernyataan-pernyataan verbal dari informan, yang berguna bagi penelitian selanjutnya.
6. Membuat deskripsi struktural, yakni penggabungan deskripsi tekstural dengan variasi imajinasi.
7. Menggabungkan (5) dan (6) untuk menghasilkan makna dan esensi dari permasalahan penelitian. Hasilnya haruslah representasi secara tema keseluruhan.

3.9 Keabsahan Penelitian

Subjektivitas peneliti dalam penelitian kualitatif merupakan hal dominan, dan alat penelitian yang dipakai adalah wawancara dan observasi yang bila dilakukan secara terbuka mengandung banyak kelemahan. Oleh karena itu diperlukan beberapa cara untuk menentukan keabsahan data, yaitu : (Bryman, 2008:376)

1. Kredibilitas (*Credibility*)

Apakah proses dan hasil penelitian dapat diterima atau dipercaya. Penerapan derajat kepercayaan menggantikan konsep validitas internal dari non kualitatif dalam menguji keabsahan data, peneliti menggunakan teknik observasi secara terus menerus dan sungguh-sungguh, sehingga peneliti semakin mendalami fenomena sosial yang diteliti sebagaimana apa adanya. Peneliti juga melakukan transkrip dari wawancara, kemudian coding ke dalam tahapan *coding*, mulai dari *open coding*, *axial coding*, dan *selective coding* sehingga dapat dianalisa secara akurat.

2. Transferabilitas (*Transferability*)

Apakah hasil penelitian dapat diterapkan pada situasi yang lain. Konsep validitas menyatakan bahwa generalisasi suatu penemuan dapat berlaku atau diterapkan pada semua konteks dalam populasi yang sama atas dasar penemuan yang diperoleh pada sampel yang secara *representative* mewakili populasi itu. Dalam penelitian ini kualitas transferabilitas menyajikan data deskriptif lebih lengkap, misalnya latar belakang informan, jawaban dari pertanyaan wawancara, dan lain-lain.

3. Ketergantungan (*Dependability*)

Apakah hasil penelitian mengacu pada konsistensi peneliti dalam mengumpulkan data, membentuk, dan menggunakan konsep-konsep ketika membuat interpretasi untuk menarik kesimpulan. ketergantungan pada penelitian ini dilakukan dengan hati-hati dan cermat dalam menggunakan data yang dapat dipercaya serta secara konsisten mendapatkan data dari wawancara langsung ataupun observasi partisipatif. Kemudian penelitian ini ditarik kesimpulannya dengan menggunakan metode penelitian yang tepat.

4. Konfirmabilitas (*Conformability*)

Apakah hasil penelitian dapat dibuktikan kebenarannya di mana hasil penelitian sesuai dengan data yang dikumpulkan dan dicantumkan dalam laporan lapangan. hal ini dilakukan dengan memperlihatkan hasil penelitian pada informan yang kemudian dikonfirmasi oleh informan agar hasil dapat lebih objektif.